

## PERILAKU MEROKOK PADA PELAJAR

Alvi Syahry<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia.

*E-Mail: [syahrialvi50@gmail.com](mailto:syahrialvi50@gmail.com)*

### ABSTRACT

The smoking behaviour of the middle students can be influenced by several factors, for instance, social circumstances, the psychological condition and other supporting factors. In this study, the conditions of smoking behaviour for students and teachers of SMP Negeri 14 Jakarta will be analyzed. The research method is used the descriptive. The data were collected through the closed questionnaires, observation, interviews and documentation. Based on these processes, the results showed that the social conditions of students influence the formation of smoking behaviour, including the habits of family members who smoke, interactions between their friends and the lack of care of the community to the student who has smoking addict. The psychology of student also a greatly significant role in smoking behaviour among middle school students. They keep to be smokers due to having reasons, such as that smoking will be able to soothe their mind, believed to reduce the tension that they feel and smoking will eliminate the loneliness. Besides, the short of awareness of students related to the dangers of smoking enhance the reasons why students find it hard to stop smoking. Even though information about the dangers of smoking was available everywhere, it does not make them stop smoking and care about their health.

**Keywords: Smoking Behaviour, Students, Smoke**

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang kondisi perilaku merokok pada pelajar SMP Negeri 14 Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui angket (kuesioner) tertutup, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pelajar merokok, dan guru SMP Negeri 14 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok pada pelajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, faktor kondisi sosial, faktor psikologi, dan ketidaksadaran dari bahaya rokok itu sendiri. Kondisi sosial pelajar telah mempengaruhi terbentuknya perilaku merokok pada pelajar SMP Negeri 14 Jakarta, kondisi sosial yang dapat mempengaruhi yaitu perilaku keluarga yang merokok, interaksi antar teman sebayanya, dan tidak pedulinya lingkungan masyarakat sekitar terhadap pelajar yang merokok. Pada kondisi psikologi juga mendukung pelajar SMP Negeri 14 Jakarta untuk mempertahankan perilaku merokoknya, dengan berbagai alasannya seperti merokok dapat memberikan ketenangan, merokok dapat mengurangi ketegangan, dan juga merokok dapat menghilangkan rasa kesepian pada pelajar. Sedangkan faktor lain yang mendukung yaitu kurangnya kesadaran akan bahaya dari rokok itu sendiri, dengan sudah diberikannya pengetahuan akan bahayanya merokok. Namun, pelajar tetap saja melakukan perilakunya tanpa menghiraukan bahaya dari rokok itu sendiri.

**Kata Kunci: Perilaku Merokok, Pelajar, Rokok**

## PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan suatu fenomena yang umum di masyarakat Indonesia. Merokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan pola perilaku yang terjadi sehari-hari. Merokok merupakan perilaku yang sering dijumpai di berbagai tempat dan dianggap sebagai perilaku dalam masyarakat Indonesia. Bahkan perokok di masyarakat Indonesia ternyata tidak hanya di kalangan dewasa saja, tetapi juga pada remaja.

Di era modern saat ini perilaku merokok sudah tidak terbendung lagi, dikarenakan produksi rokok yang terus meningkat. Data World Health Organization menyatakan Indonesia merupakan salah satu negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia dan menduduki urutan ketiga dari sepuluh negara perokok terbesar di dunia. Di Indonesia terdapat 65 juta perokok (28% dari total penduduk) dan menghabiskan 239 miliar batang rokok dalam satu tahun<sup>1</sup>.

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang dinilai sangat merugikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Meskipun semua orang mengetahui tentang bahaya merokok, hal itu tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Fenomena tersebut bisa dirasakan dalam kehidupan sehari – hari, baik di

lingkungan rumah , kantor, angkutan umum, dan jalanan.

Permasalahan akibat merokok saat ini sudah menjadi topik yang terus menerus dibicarakan. Telah banyak artikel dalam media cetak dan pertemuan ilmiah, ceramah, wawancara radio atau televisi serta penyuluhan mengenai bahaya rokok dan kerugian yang timbul karena merokok. Berdasarkan observasi peneliti, siswa/I SMP Negeri 14 Jakarta memiliki perilaku merokok yang cukup tinggi.

Sampai saat ini rokok merupakan sebuah produk legal yang beredar di seluruh penjuru negeri. Hal ini menyebabkan rokok dapat dengan mudah diakses oleh semua orang, termasuk pelajar di berbagai tempat mulai dari warung-warung pinggir jalan, hingga ke supermarket yang berada di kawasan Jatinegara, Jakarta Timur. Permasalahan perilaku merokok pada pelajar SMP atau pada usia 12-15 tahun yang terus meningkat, dimana perilaku merokok sangat merugikan dalam segala aspek. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa pelajar SMP Negeri 14 Jakarta memiliki perilaku merokok?"

Perilaku merupakan dasar suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan eksternal maupun internal, yang didorong oleh aktivitas dari system organisme, khususnya efek, respon terhadap stimulus. Selain itu, perilaku manusia tidak terlepas dari factor-faktor yang mempengaruhinya, seperti genetika, intelektual, emosi, sikap, budaya,

---

<sup>1</sup> PUSAT DATA DAN INFORMASI KESEHATAN RI, *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia 2007-2013*, diakses melalui [www.depkes.go.id/](http://www.depkes.go.id/), 15 april 2019.

etika, wewenang, hubungan, dan persuasi<sup>2</sup>

Adapun teori – teori yang menjelaskan tentang perubahan perilaku merokok yaitu, Teori *Green* dan Teori WHO<sup>3</sup>. Perilaku merokok berdasarkan prespektif masing – masing, baik dari sudut pandang kedokteran, lingkungan, sosial, ekonomi, dan agama. Dari berbagai pandangan tersebut, sebagian besar mengatakan perilaku

Merokok memiliki dampak negatif. Menurut Herbart dalam Furdyartanta pada awal abad ke 19 mengatakan umur 10-17 tahun sebagai masa yang penting dalam pendidikan disiplin, dan perkembangan individu bukan saja rekapitulasi pilogenis tetapi juga rekapitulasi *cultural*<sup>4</sup>. Pelajarsekolah menengah pertama bisa disebut dengan masa remaja karena rentang umur mereka 12-15 tahun. Mereka membutuhkan pendidikan tentang kedisiplinan yang mengatur segala tingkah laku dan mengajarkan budaya masyarakat sehingga mereka mengerti aturan yang ada di lingkungan sekitar dan masyarakat.

## METODOLOGI

Lokasi penelitian ini berada di JL. Jatinegara Timur No. 57, RT.11/RW3, Bali Mester, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur. Sebelumnya SMP Negeri 14 Jakarta terletak di JL. Matraman Raya N0.

<sup>2</sup> Wowo, Kuswana, *BIOPSIKOLOGI Pembelajaran Perilaku*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm 42

<sup>3</sup> Rilly, Dwi, *Determeninan Perilaku Pemanfaatan Posyandu*, (Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2013)

<sup>4</sup> Fudyartanta, Ki, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Pustaka Bogor, 2012), hlm. 201

177, RT. 07/ RW. 06, Bali Mester, Jatinegara. Dimana SMP Negeri 14 Jakarta berada sangat dekat dengan pasar modern City Plaza Jatinegara yang berada di JL. Matraman Raya dan tidak jauh dengan Resort Metro Jakarta Timur. Namun, akhirnya SMP Negeri 14 Jakarta di pindahkan lokasi sekolahnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian<sup>5</sup>. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat mengkaji dan melakukan penelitian dengan lebih mendalam sehingga data yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diharapkan.

responden dalam penelitian ini yakni pelajar remaja awal dengan rentang usia 13 – 15 tahun, siswa/i aktif SMP Negeri 14 Jakarta Timur. Responden berjumlah 30 orang dari 462 pelajar SMP Negeri 14 Jakarta. Selain itu, peneliti akan mengambil data bukan hanya dari para pelajar saja, namun kepala sekolah, guru – guru, guru BK dan penjaga sekolah SMP Negeri 14 Jakarta Timur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket tertutup) yang jawabannya telah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban mana yang mereka anggap paling mewakili pendapat mereka.

Data yang telah diperoleh melalui kuesioner atau angket selanjutnya ditabulasikan ke dalam

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 76

bentuk tabel atau grafik. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan data hasil penelitian berdasarkan jawaban dari subjek penelitian yang disajikan dalam bentuk persentase sesuai dengan masalah yang dikaji. Untuk memperoleh persentase (frekuensi relatif) digunakan rumus sebagai berikut <sup>6</sup>.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi/Banyaknya individu)

100% = Bilangan Konstan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi lingkungan sekolah SMP Negeri 14 Jakarta saat ini memang mengalami perubahan dari kondisi sebelumnya. Namun, tidak menubuh perilaku para pelajarnya, salah satunya perilaku merokok. Perilaku merokok pada pelajar SMP Negeri 14 Jakarta disebabkan oleh beberapa alasan mereka dan juga didukung oleh beberapa faktor lainnya. dilihat bahwa terjadi variasi usia pelajar yang memiliki perilaku merokok, sebanyak 43% responden yang memiliki perilaku merokok pada usia 15 tahun, dengan frekuensi 13 dari 30 responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pelajar SMP Negeri 14

cukup tinggi terjadi pada usia 15 tahun.



Grafik 4.2 Usia Pelajar Yang Memiliki Perilaku Merokok

Keluarga mempunyai peran yang strategis dalam membentuk sikap para pelajar. Keluarga merupakan unit sosial yang terdiri dari orang tua dan anaknya. Sehingga orang tua yang memiliki perilaku merokok akan melahirkan perilaku yang sama terhadap anaknya. Proses imitasi dalam keluarga juga sering terjadi salah satunya keluarga yang memiliki perilaku merokok. Responden mengakui bahwa faktor keluarga tidak terlalu mempengaruhi terbentuknya perilaku merokoknya. Namun, responden tidak bisa menghilangkan faktor keluarga sebagai awal dari mengetahui perilaku merokok itu sendiri.

Perilaku merokok pada pelajar sangat identik dengan perilaku lingkungan pertemanan sekitarnya. Satu sama lain akan melakukan interaksi yang akan membentuk lingkungan pertemanan tersebut. Responden yang memiliki perilaku merokok memiliki lingkungan pertemanan yang mempunyai kesamaan perilaku yaitu merokok. Mereka merokok ketika berkumpul di suatu tempat, dan tempat tersebut banyak seusia mereka atau pelajar yang memiliki perilaku merokok.

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm, 44-46

Hal utama yang menjadi perhatian adalah adanya teman sebaya di dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Adanya faktor pendukung untuk mendapatkan sebatang rokok juga menjadi perhatian. Tidak sulit seorang pelajar untuk mendapatkan sebatang rokok di warung. Tidak ada peraturan yang ketat dalam membeli rokok di warung-warung kelontong atau warung kopi yang menjual rokok.

Sikap masyarakat yang tidak peduli terhadap pelajar yang merokok membuat mereka tidak malu ketika merokok di tempat umum. Seperti halnya ketika para pelajar sedang berjalan di jalan raya ramai-ramai sambil menghisap rokoknya, tidak peduli dengan masyarakat sekitar yang melihat mereka sedang merokok.

Selain itu, yang responden rasakan adalah ketenangan yang mereka ciptakan ketika merokok. Pelajar merasa keadaan sekitar lebih tenang ketika mereka merokok. Mereka telah menjadikan perilaku merokok sebagai tempat untuk mendapatkan suatu kenikmatan yang sifatnya hanya sementara. Perilaku merokok para pelajar ini sangat dipengaruhi oleh perasaan positif mereka.

Sebagian besar responden merasakan perilaku merokoknya dapat menghilangkan rasa kesepiannya. Kesepian yang muncul pada pelajar disebabkan karena kondisi individu masing-masing pelajar. Ketika mereka merasa kesepian hal yang paling utama mereka lakukan adalah dengan mengunjungi warung kopi yang biasa mereka berkumpul dengan teman lainnya.

Adapun faktor lainnya yang mendukung perilaku merokok pada

pelajar. Faktor tersebut merupakan kurangnya kesadaran dari bahaya rokok itu sendiri. Responden telah mendapatkan himbauan dari pihak keluarga, pelayanan kesehatan dan juga sekolah melalui sosialisasi anti rokok. Responden juga mengakui bahwa merokok baginya bukan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukannya saat ini. Namun, sudah terbentuknya perilaku merokok pada pelajar yang menyebabkan ketergantungan baginya, telah terbangun pandangan bahwa merokok bukan suatu hal yang tidak boleh dilakukan.

## KESIMPULAN

1. Kondisi kehidupan sosial para pelajar SMP Negeri 14 Jakarta sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku merokok (a) Pengaruh dari keluarga yang merokok, (b) Lingkungan masyarakat sekitar, teman sebayanya maupun teman yang suka mengajaknya berkumpul di warung kopi, (c) Lingkungan sekolah yang masih belum terbebas dari asap rokok

Dalam aspek psikologis para pelajar, perilaku merokok dapat membuat mereka menjadi, (a) Perasaan lebih tenang, (b) Dapat menghilangkan ketegangan, (c) Dan juga sebagai penghilang rasa kesepian. Namun, pada aspek psikologis ini Pelajar SMP Negeri 14 Jakarta tidak menjadi lebih agresif atau mudah marah ketika mereka tidak merokok. Sedangkan aspek lainnya yang tidak kalah

penting adalah kurangnya kesadaran akan bahaya dari rokok itu sendiri. Para pelajar SMP Negeri 14 Jakarta sudah mendapatkan bekal untuk menghindari rokok. Akan tetapi para pelajar sudah memiliki pandangan terhadap perilaku merokok merupakan suatu hal yang tidak wajar namun mereka tetap saja melakukannya. Sehingga Pelajar SMP Negeri 14 Jakarta telah memiliki rasa ketergantungan dari perilaku merokok tersebut.

*Masyarakat Indonesia*. diakses melalui [www.depkes.go.id/](http://www.depkes.go.id/). 2007.

Sudijono. Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryabrata. Sumadi. 2013 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

### REKOMENDASI

Sekolah diharapkan memberikan pembelajaran dan contoh yang baik terhadap pelajar yang merokok untuk memunculkan perilaku-perilaku positif yang akan berkembang pada diri seorang pelajar.

Pemerintah segera membuat regulasi mengenai pelarangan merokok di usia pelajar.

### DAFTAR PUSTAKA

Ki. Fudyartanta. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Bogor.

Kuswana.Wowo. 2014. *BIOPSIKOLOGI Pembelajaran Perilaku*. Bandung: ALFABETA.

Nandani. Dwi. 2013. *Determinan Perilaku Pemanfaatan Posyandu*. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP.

PUSAT DATA DAN INFORMASI KESEHATAN RI. 2007-2013. *Perilaku Merokok*